



Meningkatkan Hasil Belajar Asmaul Husna Melalui Metode *Index Card Match* Siswa Kelas IV SDN 050601 Kuala

Desi Tamala

Sekolah Dasar Negeri 050601 Kuala, Sumatera Utara, Indonesia

tamaladesi151@gmail.com

ABSTRAK

Hasil Belajar siswa terhadap Asmaul Husna Melalui Metode *Index Card Match* Siswa Kelas IV SDN 050601 Kuala. Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti minat dan motivasi belajar siswa serta metode belajar yang dicapai siswa selama ini belum maksimal, banyak permasalahan yang menjadi penyebabnya dari minat dan motivasi belajar siswa hingga pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya yang dilakukan untuk peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang menggunakan kartu indeks untuk mencocokkan konsep atau informasi. Siswa menulis kata kunci atau pertanyaan di satu kartu dan jawaban atau definisi di kartu lainnya. Aktivitas ini mendorong interaksi, kolaborasi, dan pengulangan materi, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi metode yang dimaksud yaitu Metode *Index Card Match* yang dapat memfasilitasi siswa aktif secara mandiri maupun berkelompok untuk saling bertukar pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Asmaul Husna pada siswa kelas IV SDN 050601 Kuala melalui penerapan metode *Index Card Match*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa yang diobservasi dan dievaluasi melalui tes hasil belajar dan catatan observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 91,6% pada siklus II. Selain itu, partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Temuan ini menyimpulkan bahwa metode *Index Card Match* dapat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Asmaul Husna, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar Asmaul Husna, *Index Card Match*, PTK

ABSTRACT

Student Learning Outcomes of Asmaul Husna Through the Index Card Match Method for Grade IV Students of SDN 050601 Kuala. With various influencing factors, such as students' interest and motivation in learning and the learning methods achieved by

students so far have not been maximized, many problems are the cause of it from students' interest and motivation to the selection of learning methods carried out by teachers. One of the efforts made to improve student learning outcomes is by implementing active learning strategies that use index cards to match concepts or information. Students write keywords or questions on one card and answers or definitions on the other. This activity encourages interaction, collaboration, and repetition of the material, so that students can more easily understand and remember the information of the method in question, namely the Index Card Match Method which can facilitate active students independently or in groups to exchange knowledge. This study aims to improve Asmaul Husna's learning outcomes in grade IV students of SDN 050601 Kuala through the application of the Index Card Match method. This class action research is carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 24 students who were observed and evaluated through learning outcome tests and observation notes during the learning process. The results showed a significant improvement, with the average student score increasing from 62.5% in the first cycle to 91.6% in the second cycle. In addition, student participation and enthusiasm in learning has also increased. These findings conclude that the Index Card Match method can be effectively used to improve Asmaul Husna's learning outcomes, as well as increase student involvement in the learning process.

Keywords: Asmaul Husna's Learning Outcomes; Index Card Match (ICM), Approach; Classroom Action Research

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, Pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagai mana yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.

Proses pembelajaran didalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari Pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (pp no 9 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu Pendidikan nasional.

Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya, disamping memiliki kopetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru harus memiliki kopetensi pedagogik yaitu menguasai metodik pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan Analisa pembelajaran serta mnelaksanakan program tindak lanjut. Disamping itu guru dituntun memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi social, tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya.

Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan diatas titik tolaknya tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru beserta para siswanya sebagai subyek belajar.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 Tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan Pendidikan dan sumber pada suatu lingkungan belajar. Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar maksimal.

Berdasarkan pengalaman, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna masih rendah. Rata-rata nilai masih dibawah KKM (70). Siswa yang berada diatas nilai KKM hanya 15 dari 24 siswa. Menurut pengamatan nilai rata-rata yang dibawah KKM (dibawah nilai 70) disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Seringkali metode yang digunakan menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik mudah jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Materi yang tidak dikuasai peserta didik dalam Asmaul Husna yaitu : Peserta didik masih kesulitan dalam melafalkan Asmaul Husna dengan benar , peserta didik juga masih kesulitan untuk mengartikan Asmaul husna yang sesuai dengan artinya. Sehingga hasil belajar Asmaul Husna peserta didik menjadi rendah.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah sering kali menjadi bahan andalan, padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional.

Metode Index Card Match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan.ⁱ Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan Kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar dan penguasaan materi.

Pada proses pembelajaran masih banyak permasalahan yang terjadi, misalkan seperti siswa kurang termotivasi untuk belajar, merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan pelajaran, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, Kemungkinan hal ini terjadi karena siswa merasa jenuh dengan metode ceramah yang ditetapkan guru, suasana belajar yang kurang serius, dan pembelajaran yang bersifat hanya satu arah saja. Dengan melihat hasil pembelajaran yang masih dibawah rata-rata dan materi atau topik *Asmaul husna* yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas, maka, maka metode *Index Card Match* merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkat hasil belajar siswa.

Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar Asmaul Husna

Menurut Sudjana (2017, hlm. 22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut dapat diketahui melalui berbagai teknik evaluasi berupa tes yang dapat menghasilkan skor. Seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2017, hlm. 5) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.

Selanjutnya dengan nada yang sama, Suwardi (2020, hlm. 16) juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT yang Indah dan Agung. Asmaul Husna adalah sesuatu yang penting dipelajari. Pendidikan Asmaul Husna perlu diberikan sejak dini termasuk tingkat anak sekolah dasar. Hasil belajar tentang materi Asmaul Husna yang baik, di harapkan menjadi acuan dalam menerapkan membaca Asmaul Husna.

Allah SWT memiliki segala kesempurnaan. Nama-nama Allah yang baik dan tercantum dalam Al-qur'an disebut Asmaul Husna. Asmaul Husna artinya Nama-nama Allah yang bagus-bagus. Tujuan membaca Asmaul Husna adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Asmaul Husna merupakan do'a yang efektif karena mudah dibaca, pendek, ringan namun lengkap, menyeluruh, menyangkut urusan dunia akhirat, serta memperoleh jaminan surga.

2. Metode *Index Card Match*

Index card Match (ICM) adalah model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban. Metode ini dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa dan meningkatkan aktivitas siswa.

Adapun tujuan metode *Index Card Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat hasil belajarnya terhadap suatu materi pokok.

Adapun Langkah-langkah penerapan *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat potong-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi 2 kelompok.
- b. Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potong-potongan kertas yang telah disiapkan
- c. Kertas tulisan pertanyaan dan jawaban tersebut dikocok sehingga dicampur antara jawaban dan pertanyaan.
- d. Setiap peserta dibagi satu kertas, aktifitas ini dilakukan berpasangan, sebagian peserta diberi kertas jawaban dan yang lainnya kertas pertanyaan.
- e. Setelah itu peserta mencari pasangannya dan duduk berdekatan.
- f. Setelah peserta menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan

suara keras.

- g. Kemudian klarifikasi dan kesimpulan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (Classroom Action Research). Menurut Subyantoro Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan, yaitu guru atau dosen, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas secara rasional, memperdalam hasil belajar terhadap tindakan yang mereka lakukan, serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang sedang berjalan. PTK dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.ⁱⁱ

Empat tahapan ini dilakukan dalam PTK sering disebut sebagai satu siklus. Siklus tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan langkah yang sama dimulai dari siklus 1, siklus 2, dan seterusnya. Karena, banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 050601 Kuala yang terletak di jalan Binjai-Kuala Desa Dalam Naman Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 050601 Kuala tahun ajaran 2024-2025, dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan wawancara. Menurut Arifin (2011) Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa.

Tes diberikan kepada siswa kelas IV SDN 050601 Kuala tahun 2024 terdiri dari lima soal berbentuk uraian pada materi Asmaul Husna setelah kegiatan inti berlangsung. Ini bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar Asmaul Husna siswa. Adapun penilaian tes menggunakan rubric penilaian dengan nilai tertinggi tiap soal 25 dan terendah 0.

Menurut Arifin (2011) Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tanzeh (2009) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data proses kegiatan belajar mengajar siswa selama pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang berupa sistempenilaian afektif siswa.

Menurut Sugiyono (2010) Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih dengan maksud untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan

untuk menelusuri dan menggali informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran ICM dan untuk mengetahui Hasil Belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Adapun pedoman wawancara terlampir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan langkah- langkah (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklarifikasian dan (3) menyimpulkan data dan memverifikasi. Dari kegiatan ini reduksi data selanjutnya dilakukan dengan penyimpulan akhir. Siklus pada PTK akan berhenti jika memenuhi indikator keberhasilan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

Aspek	Penilaian	Kategori Keberhasilan/Tuntas	Instrumen
Proses Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Guru	Baik ($\geq 80\%$)	Observasi
	Kegiatan Pembelajaran Siswa	Baik ($\geq 80\%$)	Observasi
Kemampuan Pemecahan Masalah matematis	Tes Akhir Tindakan	$\geq 80\%$ memperoleh skor \geq KKM	siswa Observasi

Data hasil wawancara dianalisis secara Kualitatif, yang nantinya akan dijadikan sebagai informasi pelengkap dari hasil tes. Wawancara akan memberikan informasi tambahan yang nantinya akan terungkap secara langsung sejauh mana atau bagian mana saja yang tidak siswa pahami.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus dengan enam kali pertemuan, yaitu dua kali untuk materi dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan selama 3 x 40 menit dan satu kali untuk tes evaluasi akhir siklus dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan ICM dalam meningkatkan hasil belajar asmaul husna pada siswa kelas IV SDN 050601 Kuala tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Pada siklus I, dilaksanakan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu dua kali untuk materi dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan selama 2 x 40 menit dan satu kali untuk tes evaluasi akhir siklus dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Materi yang dipelajari siswa adalah Memahami Lima Asmaul Husna (Al-Malik, Al-Quddus, Al-Aziz, As-Salam, dan al-Mu'min) beserta artinya mampu Menghafal lima Asmaul Husna dan memahami maknanya. Seperti yang tercantum di dalam LKPD pertemuan 1 siklus I dan LKPD pertemuan 2 siklus I.

Adapun hasil kegiatan pada siklus I dapat peneliti gambarkan berdasarkan hasil tes akhir tindakan I dan hasil observasi kegiatan baik guru maupun siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Siklus I

Aspek	Sisi Penilaian	Kategori Tuntas	Hasil Siklus I	Keterangan
Proses Belajar	Kegiatan pembelajaran guru (peneliti)	Baik	89%	Tuntas
	Kegiatan pembelajaran siswa	Baik	90,4%	Tuntas
Hasil Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa	Tes akhir siklus I	Kurang	62,5%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keseluruhan kegiatan pada siklus I pada proses belajar sudah mencapai taraf kriteria yang diharapkan. Namun untuk ketuntasan hasil belajar asmaul husna belum mencapai taraf yang diharapkan. Oleh karena itu guru yang sekaligus peneliti perlu melakukan pembenahan-pembenahan pada aspek dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pemahaman siswa.

Hasil refleksi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Refleksi Siklus I

O	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
	Dari tes akhir siklus I terlihat bahwa siswa belum memahami sepenuhnya. Penguasaan materi siswa masih 62,5%	Dalam pembelajaran siklus II, Guru lebih menekankan materi asmaul husna dan memberikan latihan dirumah untuk lebih memahami materi tersebut
	Masih ada siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok	Guru mencoba memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok
	Siswa yang sibuk sendiri saat diskusi berlangsung	Guru memberikan pengawasan kepada siswa agar lebih fokus dalam diskusi
	siswa tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil kelompoknya	Guru lebih menegaskan kepada kelompok lain yang agar lebih memperhatikan kelompok yang sedang presentasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil refleksi pada siklus I, sehingga pada siklus II ini diharapkan terjadinya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun keberhasilan kegiatan pada siklus II dapat peneliti gambarkan berdasarkan hasil tes akhir tindakan II dan hasil observasi kegiatan baik guru maupun

siswa yang dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Hasil Siklus I

Aspek	Sisi Penilaian	Kategori	Hasil Siklus II	Keterangan
Proses Belajar	Kegiatan pembelajaran guru (peneliti)	Sangat Baik	94%	Tuntas
	Kegiatan pembelajaran siswa	Sangat Baik	93,3%	Tuntas
Hasil Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa	Tes akhir siklus I	Sangat Baik	91,6%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa keseluruhan kegiatan pada siklus II pada proses belajara sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan dan mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus II.

Dari hasil pengamatan peneliti, pada pertemuan 1 siklus II ini, siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada pertemuan siklus I. Ketika dibagikan LKPD, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Mereka tidak lagi banyak bertanya kepada guru sehingga suasana lebih kondusif. Pada pertemuan kedua secara umum, semua kelompok saling bekerja sama dengan anggotanya dalam menemukan konsep, mampu menyusun langkah- langkah penyelesaian masalah dengan benar yakni menuliskan apa yang diketahui, ditanya, merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan serta memberikan simpulan dari jawaban yang telah diperoleh sehingga hasil diskusi tiap-tiap kelompok terlihat maksimal dan memuaskan.

Berdasarkan indikator keberhasilan maka penelitian ini berhenti di siklus II karena hasil belajar asmaul husna setiap langkah yaitu 1) Kemampuan memahami masalah minimal 75%, 2) Kemampuan merencanakan strategi pemecahan masalah minimal 75%, 3) Kemampuan menyelesaikan masalah minimal 75%, 4) Kemampuan menafsirkan solusinya minimal 75%, dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80% sudah tercapai semua. Berdasarkan refleksi yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian sudah dapat dicukupkan hanya sampe pada siklus II, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus III.

1. Pembahasan

Perbaikan pada penelitian tindakan adalah peningkatan hasil belajar asmaul husna siswa dikelas IV SDN 050601 Kuala melalui penerapan pendekatan ICM. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas tindakan melalui pendekatan ICM, baik yang dilakukan siswa maupun yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus 2.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dilihat dari hasil nilai siklus I dan Siklus 2. Pada siklus I kemampuan pemecahan masalah siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, berdasarkan hasil refleksi pada saat pembelajaran siklus I, hal ini disebabkan karena guru dalam penyampaian tujuan

pembelajaran kurang optimal, pengawasan, bimbingan terhadap kelompok belajar perlu ditingkatkan secara kelompok juga kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi.

Pada siklus I saat diskusi kelompok, kerjasama dalam kelompok kurang terjalin dengan baik karena masih terdapat anggota kelompok yang pasif dan ada siswa yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri. Pada siklus I diketahui siswa yang mendapat nilai di bawah kategori ketuntasan minimal (KKM 75) atau dikatakan tidak tuntas adalah 10 siswa (34%) dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa (66%). Sehingga pada Siklus I ini kemampuan pemecahan masalah siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% atau setara dengan 23 siswa tuntas secara individu.

Pada Siklus 2 siswa tuntas belajar adalah 27 siswa (93%) lebih tinggi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% siswa tuntas belajar. Pada Siklus 2 kemampuan pemecahan masalah siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini didukung oleh perubahan-perubahan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada pertemuan siklus I. Ketika dibagikan LKPD, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Mereka tidak lagi banyak bertanya kepada guru sehingga suasana lebih kondusif. Dan secara umum, semua kelompok saling bekerja sama dengan anggotanya dalam menemukan konsep, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan benar. Pada pembelajaran siklus II ini, siswa juga sudah mulai terbiasa untuk menafsirkan solusi yang diperoleh dengan cara menyimpulkan jawaban. Tetapi hasil pada Siklus 2 menunjukkan masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dan pengamatan ketika pembelajaran maka dapat diketahui bahwa dua siswa tersebut dalam pembelajaran sehari-hari memang memiliki kemampuan yang rendah dalam menyerap materi pembelajaran dibandingkan dengan teman-temannya.

Selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, *Index Card Match* dalam pembelajaran Asmaul Husna khususnya materi Asmaul Husna, juga meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I, kinerja guru masuk dalam kategori baik. Setelah dilaksanakan perbaikan pada Siklus 2, kinerja guru meningkat menjadi baik sekali.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet Fachruri (2014). Pembelajaran ICM untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo. Dimana persentase hasil tes observasi aktivitas guru meningkat sebesar 87,94% pada siklus I menjadi 98,28% pada Siklus 2.

Siti Muzkiyah (2018), Penerapan strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur. Persentase hasil tes akhir tindakan meningkat sebesar 20 siswa tuntas belajar (63%) pada siklus I menjadi 27 siswa yang tuntas belajar (84%) pada Siklus 2.

Selain mendukung dua hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan teoritis tentang pendekatan ICM. ICM merupakan model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam mencari pasangan kartu yang

merupakan soal atau jawaban. Metode ini dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Dengan menerapkan sintaks *Implementasi Index Card Match* dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemudian dibagi tugas dan peran siswa sebagai tim asal dan tim ahli sekaligus penyelesaian atas masalah yang ditemukan dalam gagasan itu, ternyata *Index Card Match* ini mampu meningkatkan ketuntasan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Asmaul Husna, materi Asmaul Husna pada siswa kelas Kelas IV SDN 050601 Kuala, Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan hasil belajar siswa materi asmaul husna halus anak kelompok B melalui kegiatan *Metode Index Card Match* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Metode Index Card Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi asmaul husna di kelas IV SD Negeri 050601 Kuala, dan pembelajaran berjalan dengan baik karena tingkat hasil belajar siswa materi asmaul husna anak juga ikut meningkat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.
2. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan *Metode Index Card Match* mencapai hasil yang baik dengan persentase 80% siswa kelas IV SD Negeri 050601 Kuala meningkat hasil belajar siswa materi asmaul husnanya.
3. Hasil observasi siklus I terhadap kegiatan guru menurut pengamat pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-ratanya 66%. Sementara hasil observasi siklus II terhadap kegiatan guru menurut pengamat pada pertemuan I dan II meningkat dengan rata-rata 93%. Nilai ini sudah mencapai kategori sangat baik dan dianggap tuntas dalam kegiatan penelitian. Sedangkan Hasil observasi siklus I terhadap kegiatan menurut pengamat pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-ratanya 94% dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 96% pada siklus II. Hasil peningkatan ini sudah mencapai kategori sangat baik dan dianggap tuntas untuk kegiatan siswa.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996).
- Abdul Majid khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Agung Setyawan, Dkk, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan", dalam *Prociding Nasional Pendidikan IKIP PGRI Bojonegoro* Vol 1, No 1 (2020)
- Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang)
- Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang" dalam *Jurnal Ilmiah PGMI* Vol. III No. 1 Tahun 2017
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta Bahtiar,
- Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyantri, Uus Ruswandi, "Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar” dalam Jurnal Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020
- Bayumi, Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Yogyakarta: CV Budi Utama,2021)
- Cahayapurnama.com › Zikrullah diakses tanggal 28 Mei 2013 Departemen Agama RI. 1995.
- Pendidikan Agama Islam. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka (Malang : Litnus, 2023)
- Desy Aprima, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Kelas XI Berbasis Android,” dalam Jurnal Intech Vol. II, No. 2, Tahun 2021.
- Desy Wahyuningsari, dkk, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” Jurnal Jendela Pendidikan Vol II, No. 04 Tahun 2022.
- Diyanayu Dwi Elviya and Wahyu Sukartiningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SD N Lakarsantri I/472 Surabaya,” dalam Jurnal JPGSD, Vol. XI, No. 8 Tahun2023.
- Depdikbud RI Kamus Besar Bahasa Indonesia ; Jakarta ; Balai Pustaka 1989 Hafidz. 1999.
- Hermawan, Heris. 2012. Filsafat Pendidikan Islam. Direktorat Jenderal
- Karman, Supiana. 2003. Materi Pendidikan Agama Islam. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Maksum, H. 2004. Khazanah Akhlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Maksum, M.A. 2006. Khazanah Pendidikan Agama Islam. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Razak, Nasrudin. 1993. Dienul Islam. Bandung: Al Ma`arif.
- Rifa`I, NH. 2000. Tata Cara
- Salat. Jombang: Lintas Media.
- Surawan. (2020). Dinamika Dalam Belajar: Sebuah Kajian Psikologi Penelitian. Yogyakarta : K-Media
- Subyantoro, Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi),(Semarang : Unip Press,2009),hlm.8-9